

**ANALISIS LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA
KOPERASI SERBA USAHA YASA GIRI ARTA
KABUPATEN BANGLI**

Oleh :

Ni Luh Nopi Santiani

ABSTRAK

Dari latar belakang, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Koperasi Serba usaha (KSU) Yasa Giri Arta Kabupaten Bangli dari Tahun 2013-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisa likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yasa Giri Arta Kabupaten Bangli dari tahun 2013-2016 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Replublik Indonesia nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan kemudian dianalisis nilai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang mengacu pada Perarutan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan kemudian dilakukan pensekoran rasio sehingga menghasilkan skor sebagai acuan penilaian kesehatan KSU Yasa Giri Arta Kabupaten Bangli tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukan bahwa sepanjang tahun 2013-2016 KSU Yasa Giri Arta dilihat dari: (1) aspek likuiditas memperoleh rata-rata skor sebesar 6,88 dan berada pada peringkat dalam pengawasan, (2) aspek solvabilitas rata-rata skor sebesar 5,55 dan berada pada peringkat dalam pengawasan, (3) aspek Rentabilitas rata-rata skor sebesar 4,75 dan berada pada peringkat dalam pengawasan. Selanjutnya, mengenai tingkat kesehatan KSU Yasa Giri Arta berdasarkan analisis likuiditas, sovabilitas dan rentabilitas pada tahun 2013 memperoleh skor sebesar 16,95, tahun 2014 memperoleh skor sebesar 13,85, tahun 2015 memperoleh skor 16,95, dan tahun 2016 memperoleh skor 20,95. Sehingga, perkembangan tingkat kesehatan KSU Yasa Giri Arta tahun 2013-2016 meningkat dengan rata-rata skor 17,18 dalam predikat kesehatan yaitu dalam pengawasan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Kesehatan KSU*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Seiring dengan perkembangan sistem ekonomi saat ini, ketiga kelompok badan usaha tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Untuk tahun 2015 secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang meningkat, tercatat 212.135 koperasi di Indonesia yang tersebar di 34 propinsi. Sejumlah 150.223 koperasi masih dalam kategori aktif dan 61.912 dalam kategori tidak aktif. (*www.depkop.go.id*)

Koperasi Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dimana tujuan utama adanya koperasi di Indonesia adalah untuk mensejahterakan anggota. Dalam kegiatannya koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas. Secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah koperasi yang jenis usahanya simpan pinjam (KSP).

Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya. Sementara, dalam memberikan tujuan itu pengurus koperasi selalu berusaha untuk memberikan bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang meminjam merasa ringan untuk membayar hutang.

Untuk memperbesar modal koperasi, maka keuntungan tidak seluruhnya dibagikan kepada para anggota koperasi tetapi dicadangkan untuk memperbesar modal koperasi dan kemungkinan memberikan kredit kepada anggotanya diperluas. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaan pinjaman dapat dihindarkan.

Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta yang berlokasi di Kabupaten Bangli merupakan salah satu bentuk badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya. Usaha yang dijalankan sekarang adalah usaha simpan pinjam.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi maupun USP Koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota koperasi dan pengelola. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan koperasi

juga dilakukan agar koperasi dapat melakukan evaluasi serta mengetahui beberapa masalah dalam pelaksanaan usahanya.

Masalah keuangan yang sering terjadi di KSU Yasa Giri Arta adalah kecenderungan koperasi yang makin banyak menggunakan hutang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi koperasi saat harus melunasi hutang tersebut, dan tidak jarang koperasi pada akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban dan bahkan bisa berakibat bangkrut atau pailit. Jadi berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang Analisis Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta. Berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Pokok permasalahan ini berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, adalah bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Koperasi Serba usaha (KSU) Yasa Giri Arta Kabupaten Bangli dari Tahun 2013-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta, yang beralamat di Jalan Brigjen Ngurah Rai, Kelurahan Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

Pada penelitian teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dimana penelitian ini data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis nilai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dengan Peraturan Deputi Bidang

Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Yasa Giri Arta Bangli dihitung berdasarkan rasio masing-masing kemudian dikomparasikan dengan standar likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitas yang ditetapkan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Yasa Giri Arta diukur dengan menggunakan analisis Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar dan Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima.

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar Pada Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	(6)
2013	59,62	25,00	10	2,50	Dalam Pengawasan
2014	179,89	25,00	10	2,50	Dalam Pengawasan
2015	130,14	25,00	10	2,50	Dalam Pengawasan
2016	93,46	25,00	10	2,50	Dalam Pengawasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan pada tahun 2013-2016 klasifikasi adalah dalam pengawasan.

b. Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman Terhadap Dana Yang Diterima Pada Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	(6)
2013	87,64	100,00	5	5,00	Sehat
2014	67,05	50,00	5	2,50	Cukup Sehat
2015	81,18	100,00	5	5,00	Sehat
2016	82,33	100,00	5	5,00	Sehat

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan pada tahun 2013, 2015, dan tahun 2016 berdasarkan klasifikasi sehat. Sedangkan pada tahun 2014 dalam klasifikasi cukup sehat.

2. Solvabilitas

Penilaian aspek solvabilitas Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap 3 rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Hasil perhitungan aspek Solvabilitas di KSU Yasa Giri Arta tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut berikut:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	6
2013	16,98	25,00	6	1,50	Dalam Pengawasan
2014	9,71	25,00	6	1,50	Dalam Pengawasan
2015	16,32	25,00	6	1,50	Dalam Pengawasan
2016	19,22	25,00	6	1,50	Dalam Pengawasan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan pada tahun 2013-2016 berdasarkan klasifikasi dalam pengawasan.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko Pada Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	6
2013	20,49	30,00	6	1,80	Dalam Pengawasan
2014	14,80	20,00	6	1,20	Dalam Pengawasan Khusus
2015	20,70	30,00	6	1,80	Dalam Pengawasan
2016	23,90	30,00	6	1,80	Dalam Pengawasan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan pada tahun 2013, 2015, dan tahun 2016 berdasarkan klasifikasi dalam pengawasan. Sedangkan pada tahun 2014 dalam klasifikasi dalam pengawasan khusus.

c. Rasio Kecukupan Modal

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	6
2013	17,71	100,00	3	3,00	Sehat
2014	12,69	100,00	3	3,00	Sehat
2015	17,88	100,00	3	3,00	Sehat
2016	21,24	100,00	3	3,00	Sehat

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan pada tahun 2013-2016 berdasarkan klasifikasi sehat.

3. Rentabilitas

Penilaian aspek rentabilitas Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penskoran terhadap 3 (tiga) rasio, diantaranya rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aset.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	6
2013	3,63	25,00	3	0,75	Dalam Pengawasan
2014	2,18	25,00	3	0,75	Dalam Pengawasan
2015	2,89	25,00	3	0,75	Dalam Pengawasan
2016	2,34	25,00	3	0,75	Dalam Pengawasan

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dijelaskan pada tahun 2013-2016 berdasarkan klasifikasi dalam pengawasan.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan SHU. Pengukuran tersebut

dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total modal sendiri.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Pada Tahun 2013-2016

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	6
2013	8,78	100,00	3	3,00	Sehat
2014	9,25	100,00	3	3,00	Sehat
2015	7,43	100,00	3	3,00	Sehat
2016	5,09	100,00	3	3,00	Sehat

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan pada tahun 2013-2016 berdasarkan klasifikasi sehat.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian dan operasional pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Tabel 8 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Pada Tahun 2013-2016

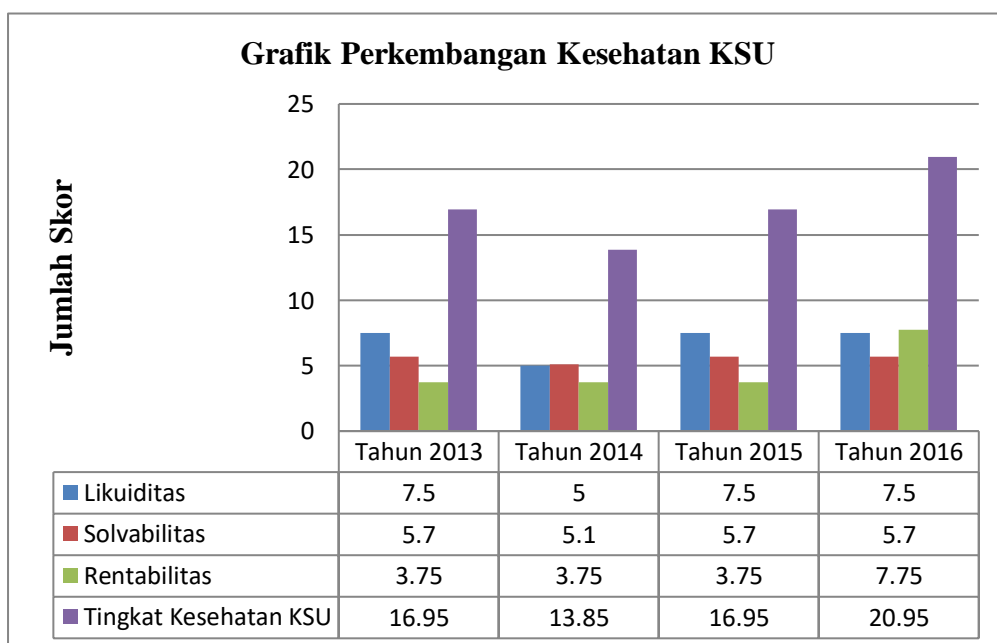
Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor (%)	Klasifikasi
1	2	3	4	5=(3x4)	6
2013	63,45	0	4	0	Dalam Pengawasan
2014	80,46	0	4	0	Dalam Pengawasan
2015	99,95	0	4	0	Dalam Pengawasan
2016	118,70	100	4	4	Sehat

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2015, berdasarkan klasifikasi dalam pengawasan. Sedangkan pada tahun 2016 dalam klasifikasi sehat.

4. Penetapan Kesehatan Koperasi

Dari hasil perhitungan tiga aspek yang telah dilakukan pada KSU Yasa Giri Arta, tingkat kesehatan KSU Yasa Giri Arta pada tahun 2013 sampai 2016 berada pada katagori dalam pengawasan. Untuk setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2013 total skoryang diperoleh sejumlah 16,95. Tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 13,85. Tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 16,95 dan tahun 2016 trun lagi menjadi sebesar 20,95. Rata-rata skor sepanjang 2013-2016 menunjukkan KSU Yasa Giri Arta tergolong “**dalam pengawasan**” dengan perolehanskor rata-rata sebesar 17,18%.

Gambar 5.1 : Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan KSU Yasa Giri Arta Tahun 2013-2016.



Simpulan

Berdasarkan analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yasa Giri Arta Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut :

1. Aspek Likuiditas KSU Yasa Giri Arta pada tahun 2013-2016 memperoleh rata-rata skor sebesar 6,88. Artinya Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta predikat tingkat kesehatan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 adalah klasifikasi dalam pengawasan.
2. Aspek Sovabilitas KSU Yasa Giri Arta pada tahun 2013-2016 memperoleh rata-rata skor sebesar 5,55. Artinya Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Arta predikat tingkat kesehatan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 adalah klasifikasi dalam pengawasan.
3. Aspek Rentabilitas KSU Yasa Giri Arta pada tahun 2013-2016 memperoleh rata-rata skor sebesar 4,75. Artinya Koperasi Serba Usaha Yasa Giri Artapredikat tingkat kesehatan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 adalah klasifikasi dalam pengawasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan KSU Yasa Giri Arta dan perkembangannya pada tahun 2013-2016, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013-2016 KSU Yasa Giri Arta memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong dalam pengawasan. Oleh karena itu, KSU Yasa Giri Arta perlu meningkatkan lagi kelancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman.
2. Pada tahun 2013-2016 KSU Yasa Giri Arta memiliki komponen permodalan dalam pengawasan. Oleh karena itu, KSU Yasa Giri Arta perlu meningkatkan jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dengan cara mengoptimalkan kegiatan usaha USP agar mendatangkan hasil usaha yang maksimal.
3. Pada tahun 2013-2016 KSU Yasa Giri Arta dalam pengawasan atau tidak cukup baik dalam menghasilkan laba dan kemandirian modal. Oleh karena itu, KSU Yasa Giri Arta perlu meningkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha selain USP agar mendatangkan keuntungan yang lebih besar.
4. Oleh karena pada tahun 2013-2016 rata-rata skor yang diperoleh KSU Yasa Giri Arta menunjukkan kategori dalam pengawasan, maka untuk meningkatkan kategori menjadi sehat perlu dilakukannya perbaikan dan pengoptimalan aspek yang skor rendah. Selain itu diharapkan pula pengelola KSU Yasa Giri Arta lebih selektif dan lebih memperhatikan

pinjaman yang disalurkan agar tidak terjadi pinjaman bermaslah di tahun-tahun berikutnya.

REFRENSI

..... Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Anita Aprilia. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*

Bambang Riyanto. 2013. *Dasar–Dasar Pembelajaran Perusahaan* Edisi keempat cetakan kedelapan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.

Harahap. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Raja Grafindo Persada*, Jakarta

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama cetakan kedelapan, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Nitisemito Alex S.. 2000. *Pembelajaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Rosmawati. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Universitas Bangka Belitung Periode 2011-2013* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka

Sulstri Putu. 2014. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. STIE Dharma Putra Semarang

Sutantya. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*, PT Raja Grafindo Persadsa Jakarta

Syafri Harahap, Sofyan. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

www.depkop.go.id